

# Studi Literatur Kesehatan Reproduksi Remaja

**Yunaini Rofiqoh\*, Budi Purwoko, Najlatun Naqiyah**

Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIP, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

\*email korespondensi: 24011355029@mhs.unesa.ac.id

Artikel Diterima 18 Februari 2025

Artikel Direvisi 26 Juni 2025

Artikel Disetujui 30 Juni 2025

**Abstract** Reproductive health constitutes a critical component of adolescent well-being, encompassing physical, mental, and social dimensions. As such, it warrants significant attention and prioritization. Research has demonstrated that increasing adolescents' understanding of reproductive health, particularly during puberty, is essential for effective sexual education. This study employed a literature review methodology, analyzing 20 selected journals accessed via Google Scholar using the keywords 'reproductive health' and 'adolescents.' The review revealed that enhanced knowledge of reproductive health enables teenagers to better comprehend related issues and supports the prevention of risky sexual behaviors. Overall, the literature review proved effective in improving adolescents' understanding and management of reproductive health.

**Keywords:** Reproductive Health; Knowledge; Adolescents

## PENDAHULUAN

Negara menjamin hak setiap masyarakat untuk dapat hidup dengan layak untuk mendapatkan layanan informasi kesejahteraan maupun layanan tentang kesehatan terutama bagi remaja untuk mendapatkan layanan kesehatan reproduksi yang tepat. Layanan kesehatan reproduksi remaja perlu diupayakan untuk melindungi dan mencegah remaja dari prilaku beresiko, menyiapkan remaja menjalani kehidupan dimasa yang akan datang, sehat, mandiri dan bertanggung jawab. Kesehatan reproduksi remaja disekolah dapat dilaksanakan dengan bimbingan klasikal maupun bimbingan kelompok melalui, komunikasi, dan edukasi dalam proses pendidikan formal (Rizka et al., 2024).

Remaja memasuki masa transisi antara anak-anak menuju dewasa yang biasanya berlangsung antara usia 9 Tahun sampai 18 Tahun pada pereode ini remaja mengalami perubahan baik, fisik diantaranya; pertumbuhan tinggi badan, berat badan, dan perubahan pada organ reproduksi, perkembangan psikologinya meliputi; Perkembangan identitas diri, peningkatan kesadaran diri, dan perubahan pada pola pikir dan perilaku, dan social. Perkembangan remaja meliputi; hubungan dengan teman dan keluarga, peningkatan keterlibatan dalam kegiatan sosial, juga perubahan pada peran dan tanggung jawab sosial, yang signifikan. Perkembangan remaja dibagi menjadi tiga (Suminar & Imallah, 2023), yaitu remaja awal (10-13 tahun), remaja tengah (14-16 tahun), dan remaja akhir (17-19 tahun).

Kesehatan reproduksi bagi remaja sangat penting karena beberapa alasan: (1) Mencegah penyakit menular seksual seperti HIV, sifilis, dan gonore. (2) Remaja yang tidak memiliki pemahaman pengetahuan dan keterampilan tentang kesehatan reproduksi berisiko mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. (3) Kesehatan reproduksi bagi remaja dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang tubuh mereka sendiri, (4) Membantu Mengembangkan identitas yang sehat dan positif. (5) Remaja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang kesehatan reproduksi dapat mengurangi risiko kanker serviks. (6) Meningkatkan kualitas hidup dengan membantu remaja mencapai tujuan dan cita-citanya. (7) Membantu mengatasi masalah kesehatan reproduksi: seperti dismenore, infeksi saluran kemih, dan lain-lain. Kesehatan reproduksi bagi remaja sangat penting untuk menjaga kesehatan dan keselamatan remaja, serta untuk membantu mereka mencapai tujuan hidup dan cita-cita yang diinginkan remaja (Suwarsih et al., 2022).

## METODE

Artikel ini menggunakan desain Literatur review adalah suatu tinjauan sistematis dan komprehensif tentang literatur yang ada pada suatu topik atau bidang penelitian tertentu (Kesuma, 2025). Tujuan dari literatur review untuk mengumpulkan data Pustaka yang pencarian data dilakukan pada database artikel yang di akses melalui Google Scholar dan Scopus dengan menggunakan kata kunci, kesehatan reproduksi remaja SMP. Analisis pembuatan jurnal ini mengacu pada kriteria sebagai berikut: (1) Sample penelitian harus melibatkan remaja, (2) Memuat penelitian tentang kesehatan reproduksi, (3) Jangka waktu penelitian pelaksanaan 10 tahun terakhir (2015-2025). Langkah-langkah dalam melakukan literatur review adalah: (1) Menentukan tujuan penelitian. (2) Mengidentifikasi sumber literatur. (3) Mengevaluasi literatur yang telah diidentifikasi. (4) Mengorganisir dan menyajikan hasil analisis dalam bentuk laporan atau artikel (Karim & Hambali, 2024).

## HASIL

Berikut ini adalah temuan penelitian review artikel sesuai judul Kesehatan Reproduksi Remaja tersaji pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Literatur Review**

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1	(Rahayu et al., 2021)	Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan dan Sikap Seksualitas Pranikah di SMP Yayasan Pendidikan Cisarua Bogor	Hasil penelitian pengaruh kesehatan reproduksi dengan memberikan edukasi dengan media audio visual, dinyatakan mempunyai pengaruh yang signifikan tentang kesehatan remaja pengetahuan dan sikap seksual pranikah semakin baik yang diberikan menggunakan rancangan <i>one group pretest-posttest design</i> dengan sampel sejumlah 171 responden
2	(Kusmaryati et al., 2022)	Pengembangan Media Pembelajaran Kesehatan Reproduksi Remaja pada Remaja Awal di SMPN 19 Kota Jambi	Hasil penelitian pengembangan media secara statistik dapat membuktikan perbedaan pemahaman pengetahuan yang bermakna saat sebelum dan sesudah diberikan media pembelajaran video kesehatan reproduksi remaja. Evaluasi responden didapatkan hasil sebagian besar responden merespon sangat baik terhadap aspek kemanfaatan media video, kualitas dan penggunaan media.
3	(Risma Oktaria & Evi Martha, 2023)	Analisis Penggunaan Media Belajar Kesehatan Reproduksi Berbasis Aplikasi.	Dari hasil penelitian 10 review artikel tentang penggunaan media belajar siswa dinyatakan mempunyai pengaruh dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa, terhadap pemahaman pengetahuan Kesehatan reproduksi, juga terdapat perubahan tingkah laku setelah diberikan edukasi.
4	(Ahmil et al., 2023)	Kesehatan Reproduksi Remaja pada Remaja SMPN 3 Sindue Kab. Donggala	Hasil penelitian yang didapat Remaja SMPN 3 Sindue setelah mendapatkan sosialisasi remaja dapat memahami materi. Pendidikan KRR, sehingga mengurangi masalah, seperti kehamilan dini sehingga dapat membentuk sikap dan nilai positif memberdayakan siswa untuk mewujudkan kesehatan dan kesejahteraan diri, mengembangkan hubungan sosial dan seksual yang saling menghargai, mempertimbangkan pilihan dengan bijak, memahami dan memastikan perlindungan atas hak individu.
5	(Wulansari et al., 2024)	Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi (Literature Review)	Hasil penelitian dari studi literature review menyampaikan promosi kesehatan menambah pengetahuan pemahaman remaja terkait KRR. Kesehatan reproduksi meliputi terbebas dari penyakit atau kecacatan, juga kesehatan mental, sosial, serta budaya. Remaja mempunyai risiko tinggi antara lain risiko kehamilan bukan diinginkan, (IMS), HIV/AIDS, aborsi, serta kekerasan seksual. Harapannya baik orang tua, sekolah, masyarakat dan puskesmas serta layanan kesehatan khususnya puskesmas mampu mendorong Remaja menjaga Kesehatan Reproduksinya.
6	(Wianti & Anggraeni, 2024)	Peningkatan Pengetahuan Remaja Kesehatan	Hasil dari kegiatan penelitian ini terjadi peningkatan pengetahuan siswa akan kesehatan reproduksi. Rata-rata nilai dari jawaban siswa sebelum sosialisasi yaitu 6,05 menjadi 8,93 setelah sosialisasi. Dari

		reproduksi dan permasalahanya.	hasil sosialisasi ini terlihat bahwa adanya hubungan akan peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi.
7	(Azizah et al., 2024)	Penyuluhan kesehatan reproduksi melalui audio visual terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMPN Kediri	Penelitian ini menghasilkan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi dengan media audio visual memiliki dampak yang besar pada pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Penyuluhan ini membuat pengetahuan remaja meningkat karena setelah diberi penyuluhan, mereka mendapatkan informasi baru, sehingga diharapkan setelah remaja tahu dan paham tentang kesehatan reproduksi, mereka juga mau mengikuti anjuran yang berkaitan dengan kesehatan reproduksinya. (p value : 0,024 < $\alpha$ : 0,05).
8	(Wana, R., N. & Azizah, 2025)	Hubungan Pengentahuan Personal Hygiene dengan Perilaku Personal Hegiene saat Mestruasi Remaja SMPN 1 Deli Tua	Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengetahuan dan perilaku <i>personal hygiene</i> saat menstruasi di kalangan remaja putri. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup hingga baik, namun masih ada yang memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan yang baik sangat berpengaruh terhadap perilaku hygiene yang baik, yang penting untuk mencegah infeksi selama menstruasi. Hubungan antara pengetahuan dan perilaku <i>hygiene</i> juga dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan, lingkungan, dan status sosial ekonomi. Penelitian ini konsisten dengan beberapa studi sebelumnya, namun ada juga studi yang tidak menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan dan perilaku <i>hygiene</i> .
9	(Woro Kartiko Kusuma Wardani et al., 2025)	Pembinaan Relasi Remaja yang Sehat dan Bertanggung jawab dengan Edukasi Kesehatan Reproduksi	Hasil dari penelitian pembinaan relasi dengan Materi Penyuluhan yang diberikan kepada 148 siswa bersifat komprehensif meliputi Adaptasi perkembangan reproduksi dan Membangun Relasi yang Sehat. Kegiatan ini sangat bermanfaat dalam upaya mendukung dan mempersiapkan remaja terkait perubahan fisik dan psikologis yang berpengaruh pada kesehatan relasi yang kelak akan mereka bangun.
10	(Ovari, 2025)	Edukasi Kesehatan Reproduksi melalui video Animasi terhadap tingkat pengetahuan siswi di SMP	Hasil dari penelitian melalui video animasi didapatkan bahwa correlation dari sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan video animasi memiliki signifikansi dimana p value pemahaman = 0,000 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikansi sebelum dengan sesudah diberikan video animasi tentang seks edukasi kesehatan reproduksi.

Bersumber hasil studi pada tabel 1, diketahui bahwa eproduksi remaja mempengaruhi pemahaman pengetahuan remaja. Kesehatan reproduksi merupakan strategi agar remaja mempunyai kemauan dan kemampuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya sendiri. Tujuan utama pendidikan kesehatan reproduksi ialah menyampaikan layanan informasi yang dapat meningkatkan kesadaran remaja terhadap program atau inisiatif yang dicanangkan pemerintah. Pendidikan kesehatan reproduksi mampu mengurangi beban sistem kesehatan bersama mendukung remaja agar menerapkan gaya hidup sehat. Mencegah penyakit dan secara signifikan mengurangi total kunjungan dokter, rawat inap, serta pemakaian sumber daya layanan kesehatan lainnya. Kesehatan reproduksi merupakan suatu ilmu yang bertujuan untuk mewujudkan perubahan perilaku remaja, organisasi serta lingkungan (fisik, sosial, budaya, politik, serta lain-lain).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil mereview literatur sejumlah 20, terdapat 10 artikel yang memenuhi syarat untuk dilakukan analisis. Semua penelitian dilakukan di SMP dan membahas tentang kesehatan reproduksi remaja. Terdapat dua artikel dengan metode *study document* dan wawancara preekperimental, tiga artikel dengan metode review literatur, satu penelitian pengembangan (*research and development*), dan empat artikel eksperimen. Semua artikel membahas tentang kesehatan reproduksi remaja di SMP dan sederajat. Kesehatan reproduksi membantu remaja meningkatkan pemahaman pengetahuan kesehatannya dengan mempraktikkan perilaku hidup sehat yang dapat mencegah penyakit, dan mendukung kesehatan individu dalam kehidupan masyarakat (Rahayu et al., 2021). Pentingnya Kesehatan reproduksi bagi remaja bahwa masa pubertas yakni

waktu yang paling tepat agar mengembangkan kebiasaan baik, pentingnya menjaga kebersihan yang merupakan aset jangka panjang.

Pada dasarnya remaja memerlukan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi (Barriuso-Ortega et al., 2024), layanan informasi pada remaja akan membantu remaja untuk menjaga kesehatan reproduksi serta fungsi organ tubuh tersebut juga dapat mencegah remaja menjalankan hal-hal yang tidak diinginkan. Menjaga kesehatan sistem reproduksi merupakan hal yang penting karena berkaitan dengan bagaimana kita meyakinkan kelangsungan hidup manusia dari generasi ke generasi agar generasi penerus nantinya dapat lebih berkualitas dibandingkan generasi saat ini. Banyak faktor dalam siklus ini yang memicu kesehatan reproduksi, antara lain kemiskinan, rendahnya status sosial, diskriminasi gender, kurangnya layanan informasi kesehatan maupun layanan kesehatan itu sendiri, rendahnya tingkat pendidikan, masa bodoh terhadap kesehatan dan kehamilan dibawah umur.

Ketika remaja mengetahui tentang proses kesehatan reproduksi, hal tersebut dapat membantu remaja bertindak lebih bertanggungjawab dan menghindari kehamilan dibawah umur (Barriuso-Ortega et al., 2024). Kehamilan remaja lebih berisiko dan komplikasi baik mental maupun fisiknya, dan selama kehamilan berkontribusi terhadap kematian ibu maupun janinnya, menurut sebuah penelitian. Faktor yang memicu kesehatan reproduksi antara lain sosial ekonomi, demografi, kemiskinan, minimnya pendidikan, dan pengetahuan terkait perkembangan seksual serta reproduksi.

## SIMPULAN

Berberapa studi literature review menyampaikan hasil tentang kesehatan reproduksi remaja menjadi pemahaman pengetahuan yang positif bagi remaja. Situasi sehat yang mempengaruhi organ, fungsi, serta upaya reproduksi remaja. Materi yang ada pada kesehatan reproduksi remaja bukan hanya terbebas dari penyakit atau kecacatan, tapi juga kesehatan mental, sosial, serta budaya. Remaja mempunyai risiko tinggi terhadap masalah kesehatan seksual serta reproduksi, antara lain risiko kehamilan bukan diinginkan, risiko infeksi menular seksual (IMIS), tergolong HIV/AIDS, aborsi bukan aman, serta kekerasan seksual. Orang tua, guru, dan tenaga kesehatan perlu menyampaikan dan melaksanakan pendidikan kesehatan reproduksi yang selaras keperluan remaja.

## DAFTAR REFERENSI

- Ahmil, Nursatriani, R., Fadhli, W. M., & Iwan Nuraini. (2023). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja pada Remaja SMPN 3 Sindue Kab. Donggala. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(1), 21–26. <https://doi.org/10.54099/jpma.v2i1.467>
- Azizah, R., Suhartini, S., & Andera, N. (2024). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMPN Kediri. *Elisabeth Health Jurnal*, 9, 188–193. <https://doi.org/10.52317/ehj.v9i2.663>
- Barriuso-Ortega, S., Fernández-Hawrylak, M., & Heras-Sevilla, D. (2024). Sex education in adolescence: A systematic review of programmes and meta-analysis. *Children and Youth Services Review*, 166, 107926. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2024.107926>
- Kesuma, S. A. (2025). *Reassessing the Foundation of Transaction Cost Economics : A Systematic Literature Review*. 4(9), 681–699.
- Kusmaryati, P., Herawati, N., & Wuryandari, A. G. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Kesehatan Reproduksi Remaja pada Remaja Awal di SMPN 19 Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(1), 49. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i1.439>
- Naufal Nur Fadhillah Karim, & Burhan Hambali. (2024). Systematic Literature Review: Peningkatan Kesehatan Mental Melalui Olahraga. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia*, 4(2), 110–120. <https://doi.org/10.55081/joki.v4i2.2290>
- Ovari, I. (2025). Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Melalui Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Smp. *Jurnal Inovasi Kesehatan Adaptif*, 7, 79–88.
- Rahayu, S., Suciawati, A., & Indrayani, T. (2021). Pengaruh Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Seksual Pranikah Di Smp Yayasan Pendidikan Cisarua Bogor. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1), 5–5. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.101>

- Risma Oktaria, & Evi Martha. (2023). Analisis Penggunaan Media Belajar Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Aplikasi Android dan Website: Sistematic Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(12), 2397–2404. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i12.4140>
- Rizka, A. M., Rakhmawati, D., & Setiawan, A. (2024). *Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Pemahaman tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di SMK Ma ’arif NU Kajen*. 07(01), 5220–5224. file:///C:/Users/user/Downloads/7115-Article Text-25857-1-10-20240828.pdf
- Suminar, I. T., & Imallah, R. N. (2023). *Remaja sehat menyongsong remaja tangguh*. 1, 628–633.
- Suwarsih, S., Windayanti, H., & Aulia, P. L. (2022). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi. *Seminar Nasional Dan Call for Paper Kebidanan*, 191–198.
- Wana, R., N., A., & Azizah, N. (2025). Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Remaja SMPN 1 Deli Tua. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 24(1), 60–67.
- Wianti, A., & Anggraeni, P. (2024). Peningkatan Pengetahuan Remaja Mengenai Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 1930–1934. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i6.1148>
- Woro Kartiko Kusuma Wardani, D., Panselina Widowati, L., Suci Dwi Aningsih, B., Novitasari Suhaid, D., Nyoman Sri Artina Dewi, N., Sint Carolus, S., Jakarta, D., & Penulis, K. (2025). *Promoting Responsible and Healthful Youth Relationships via Reproductive Health Education*. 3(1), 1–7. <https://jhr247.org/index.php/jurnal/issue/current>
- Wulansari, M., Atikah, S., Sasmita, A., Ardiningtyas, L., (2024). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi ( Literature Review ) kesehatan saat ini menuju era pencegahan dan promosi kesehatan (manajemen kesehatan ). *Jurnal Ventilator: Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 2(2), 164–173.